



Meningkatkan Gerak Dasar Mendribble Dalam Permainan Bola Basket Melalui Metode Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas V SDN No. 68 Kota Timur Kota Gorontalo

JARIA N. GANI

SDN No. 68 Kota Timur, Kota Gorontalo
jariangani3@gmail.com

Received: 29 May 2021; Revised: 12 Juny 2021; Accepted: 31 August 2021
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.3.1411-1418.2021>

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya penguasaan gerak dasar mendribble, kurangnya fasilitas seperti lapangan basket masih belum terdapat di sekolah serta penggunaan metode pembelajaran yang masih kurang efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan gerak dasar mendribble dalam permainan bola basket pada siswa kelas V di SDN No. 68 Kota Timur, Kota Gorontalo melalui metode kooperatif tipe STAD. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti bahwa terjadi peningkatan rata-rata keterampilan mendribble bola yakni ; pada observasi awal rata-rata kemampuan siswa dalam mendribble bola mencapai 59,58. Setelah di adakan tindakan siklus satu terjadi peningkatan mencapai 9,59 menjadi 69,17. Namun pada nilai capaian dalam siklus satu ini belum memenuhi indikator kinerja. Pada tindakan siklus satu ini juga belum mencapai indikator kinerja. Maka dilanjutkan lagi dengan tindakan siklus dua dan peroleh hasil capaian 80,42 atau terjadi peningkatan sebesar 11,25. Dengan demikian rata-rata peningkatan dari observasi awal sampai siklus dua sebesar 20,84. Adanya peningkatan keterampilan mendribble bola dalam setiap siklusnya yakni rata-rata 25% dengan demikian hipotesis yang berbunyi “terjadi peningkatan keterampilan mendribble bola dalam permainan bola basket melalui strategi kelompok pada kelas V SDN No. 68 Kota Timur” dapat terbukti.

Kata Kunci: Mendribble bola, bola basket, modifikasi media pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Peranan pendidikan jasmani di sekolah dasar cukup unik, karena turut mengembangkan dasar-dasar keterampilan yang diperlukan anak untuk mengawasi berbagai berbagai keterampilan dalam kehidupan dikemudian hari. Karena pada usia SD tingkat pertumbuhan sedang lambat-lambatnya, maka pada usia-usia inilah kesempatan anak untuk mempelajari keterampilan gerak sedang tiba pada masa kritisnya.

Pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan yang sesuai dengan perkembangan anak didik dan pelaksanaannya dilakukan secara baik dan secara sistematis, maka akan diperoleh hasil yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa, baik jasmani dan rohani. Hal ini dimaksudkan untuk menyiapkan siswa secara fisiologi, baik



meningkatkan kemampuan kebugaran jasmani dan rohani maupun membantu anak didik dalam mengembangkan kepribadiannya yang pada gilirannya akan tercipta generasi-generasi yang tangguh dimasa yang akan datang kelak.

Di sekolah-sekolah, permainan bola basket dimasukkan dalam satu mata pelajaran pokok bahkan masuk dalam tiap even-even olahraga permainan tingkat pelajar. Khususnya di sekolah-sekolah Gorontalo, hampir setiap sekolah terdapat lapangan bola basket, dan juga permainan bola basket merupakan permainan yang tidak sedikit peminatnya.

Namun di sekolah SDN No. 68 Kota Timur belum terdapat lapangan basket, sehingga pada saat melakukan pembelajaran penjas dengan materi bola basket, para siswa sering kali tidak dapat melakukan dribble, baik dribble di tempat maupun berjalan. Bahkan pada saat observasi awal dilakukan, terlihat para siswa terutama kelas V belum mahir dalam melakukan teknik dasar dalam permainan bola basket, khususnya gerakan *mendribble*. Sementara dribble merupakan suatu gerakan membawa bola menuju ke depan daerah lawan. Berdasarkan keterangan di atas, jelas bahwa gerak dasar siswa dalam permainan bola basket di SDN No. 68 Kota Timur perlu ditingkatkan. Dilihat jumlah siswa 20 orang kelas V yang terdiri dari laki-laki 10 orang dan perempuan 10 orang. Yang tergolong pada klasifikasi (B) baik ada 2 orang (PA/PI) persentase 10%, yang tergolong pada klasifikasi (C) cukup ada 6 orang (PA/PI) persentase 30%, dan yang tergolong pada klasifikasi (K) kurang sebanyak 12 orang (PA/PI) persentase 60%. Dan untuk rata-rata nilai tiap aspek yakni : a. Sikap awal, b. Pelaksanaan gerak. c. sikap akhir.

Hal ini menjadi kekhawatiran guru penjaskes dimana kurangnya fasilitas seperti lapangan sehingga mempengaruhi gerak dasar siswa dalam melakukan gerakan *mendribble* pada permainan bola basket. Dengan permasalahan tersebut penulis ingin menerapkan sebuah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan gerak dasar *mendribble*, yakni metode kooperatif tipe STAD.

KAJIAN TEORITIS

Hakikat Permainan Bola Basket

Basket merupakan salah satu cabang olahraga yang memiliki karakter sosial. Permainan basket banyak mengandung unsur seni. Hal ini dapat dilihat dari gerak dari seseorang pemain basket yang berusaha menghalangi dan mengelabui lawan dengan berbagai cara yang menggunakan seluruh bagian tubuh. Permainan bola basket dimainkan secara beregu, tiap regu terdiri dari 5 (orang). Permainan bola basket merupakan suatu permainan beregu yang masing-masing regu terdiri dari lima orang.

Teknik dasar permainan bola basket adalah melempar, menangkap, menggiring, dan menembak bola. Kemudian menurut Wahyuni, dkk (2010:10) bahwa permainan bola basket adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu. Setiap regu terdiri atas lima orang. Cara memainkannya dengan tangan (digiring dan dilempar), kemudian berusaha memasukkan bola ke ring basket untuk mendapatkan nilai. Sementara dalam bukunya yang lain Wahyuni, dkk (2010:14) menyatakan bahwa basket merupakan permainan bola besar yang dimainkan oleh dua regu, baik putra maupun putri. Setiap regu terdiri atas lima orang pemain. Tujuan dilakukannya permainan bola basket adalah mencari nilai atau angka sebanyak-banyaknya dengan cara memasukkan bola ke keranjang lawan dan menghalangi masuknya bola ke keranjangnya sendiri dari serangan lawan. Setiap pemain bola basket dapat memainkan bola dengan cara, yaitu mendorong bola, memukul bola



dengan telapak tangan terbuka, melemparkan, menggelindingkan dan menggiring atau mendribel bola ke segala arah dalam lapangan pemain.

Permainan bola basket dimainkan oleh dua regu. Begitu pula menurut Chandra dan Sanoesi (2010:23) bahwa setiap regu ada 5 pemain. Permainan ini memerlukan kerja sama dan koordinasi yang baik. Teknik-teknik dasar permainan juga harus dikuasai. Sama halnya dengan pernyataan Sarjono dan Sumarjo (2010:14) bahwa bola basket merupakan suatu permainan yang dimainkan oleh 2 regu, baik putra maupun putri masing-masing regu terdiri dari 5 orang pemain. Permainan ini bertujuan mencari nilai atau angka sebanyak-banyaknya dengan cara memasukkan bola ke keranjang/basket pada papan pantul lawandan mencegah lawan untuk mendapatkan angka/nilai.

Permainan bola basket menurut Masyar dan Dwinarhayu (2010:8) merupakan suatu permainan beregu yang masing-masing regu terdiri dari lima orang. Teknik dasar permainan bola basket adalah melempar, menangkap, menggiring, dan menembak bola.

Berdasarkan hakikat permainan bola basket yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan bahwa permainan bola basket merupakan permainan yang memiliki karakteristik sosial tertentu dengan corak permainan yang banyak mengandung unsur seni. Ini dapat dilihat dari tingkah laku atau gerak dari seseorang pemain basket yang berusaha mengelabui lawan dengan berbagai tipuan atau gerak pura-pura yang digunakan hampir semua bagian tubuh.

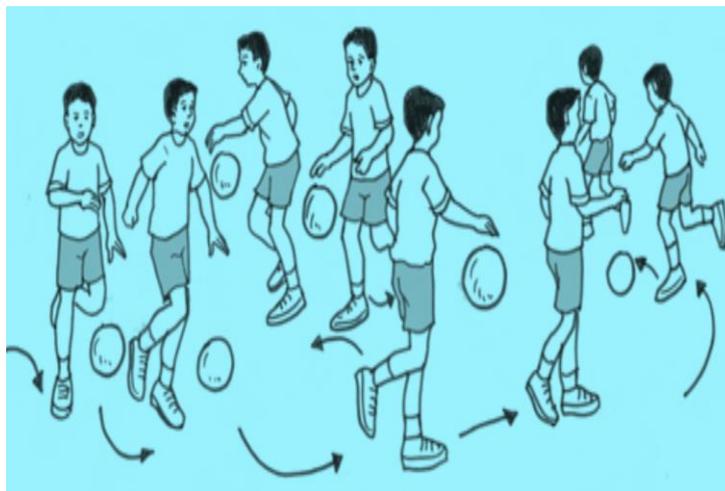
Apabila latihan menggiring bola tersebut benar-benar dikuasai serta dapat dilakukan dengan baik, cepat, tepat, luwes, maka untuk latihan berikutnya dapat dilakukan dengan badan, kaki dan tangan yang dipergunakan untuk melindungi bola agar tidak mudah direbut oleh lawan dan pandangan ditujukan ke depan ke arah sasaran atau kepada lawan.

Keterampilan Dasar Dalam Permainan Bola Basket

Teknik dasar permainan bola basket meliputi dribbling (menggiring bola), passing (mengoper), shooting (menembak), pivot (berputar dengan satu kaki sebagai poros), rebound (merajah bola / menangkap bola pantul dari papan dengan posisi badan berada di udara), mengenal posisi pemain, dan koordinasi antarpemain satu tim.

Teknik dasar melempar, menangkap, menggiring, dan shooting menurut Sarjana dan Sunarto (2010:22-24) sebagai berikut : a) teknik dasar melempar serta menangkap dengan konsisten dan tepat dalam situasi.

b) teknik dasar menggiring bola basket dengan konsisten dan tepat dalam berbagai situasi, dan c) teknik dasar shooting dengan konsisten dan tepat dalam berbagai situasi.



Gambar 1. Latihan dasar menggiring bola
(Sumber : Sarjana dan Sunarto, 2010:23)

Sementara itu menurut Kurniadi dan Prapanca (2010:8) bahwa teknik dasar permainan bola basket di antaranya, melempar atau mengoper bola, menangkap bola, menggiring bola, dan memasukkan bola. Teknik dasar tersebut juga harus didukung kemampuan yang lain yaitu gerakan kaki, berputar (*pivot*), melompat, dan gerakan tipu.

Dalam teknik dasar permainan bola basket ini, Sarjono dan Sumarjo (2010:14) juga menyatakan bahwa ada beberapa teknik dasar bermain bola basket sebagai berikut. 1) menggiring berkelok-kelok, 2) menangkap dengan satu dan dua tangan, 3) melempar bola dengan satu atau dua tangan, dan 4) menembak/memasukkan bola (*shooting*).



Gambar 2. Latihan menggiring berkelok-kelok
(Sarjono dan Sumarjo, 2010:14)

Disamping itu, teknik dasar juga dapat di kemukakan sesuai yang dinyatakan oleh Chandra dan Sanoesi (2010:24) yakni, teknik-teknik dasar permainan bola basket, meliputi: *dribbling* (menggiring bola), *passing* (mengoper), *shooting* (menembak), *pivot* (berputar dengan satu kaki sebagai poros), *rebound* (merajah bola / menangkap bola



pantul dari papan dengan posisi badan berada di udara), mengenal posisi pemain, dan koordinasi antarpemain satu tim.

Untuk menjadi seorang pemain bola basket yang baik dinyatakan oleh Wahyuni, dkk (2010:11) kalian harus menguasai teknik dasar permainan yang meliputi teknik, taktik, strategi, kelincahan, keterampilan, ketangkasan gerak tipu, kemahiran tangan dan kaki, variasi seni gerak, keseimbangan, kecepatan, keuletan, kekuatan, ketahanan, serta dapat mengevaluasi permainannya, baik dalam menyerang maupun dalam bertahan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik dasar permainan bola basket meliputi dribbling (menggiring bola), passing (mengoper), shooting (menembak), pivot (berputar dengan satu kaki sebagai poros), rebound (merajah bola / menangkap bola pantul dari papan dengan posisi badan berada di udara), mengenal posisi pemain, dan koordinasi antarpemain satu tim.

Hakikat Mendribble

Mendribble adalah salah satu cara yang diperbolehkan dalam peraturan untuk membawa lari bola ke segala arah. Seorang pemain boleh membawa bola lebih dari satu langkah asalkan bola sambil dipantulkan baik dengan berjalan atau berlari. Menggiring bola adalah suatu usaha membawa bola menuju ke depan daerah lawan. Cara menggiring bola yang dibenarkan adalah dengan satu tangan, yaitu tangan kiri/kanan. Kegunaan menggiring bola adalah untuk mencari peluang serangan, menerobos pertahanan lawan dan memperlambat tempo permainan. Adapun bentukbentuk menggiring bola, antara lain menggiring bola tinggi (untuk kecepatan), menggiring bola rendah (untuk mengontrol/menguasai bola, terutama dalam menerobos pertahanan lawan), dan menggiring campuran menurut kebutuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri No. 68 Kota Timur, Kota Gorontalo.

Yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDN No. 68 Kota Timur dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda dan ekonomi orang tua juga berbeda-beda pula.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dapat dikemukakan variabel penelitian ini sebagai berikut :

Variabel Input

Variabel input yaitu meliputi kegiatan guru merencanakan pembelajaran serta persiapan diri siswa untuk mengikuti pembelajaran guna meningkatkan gerak dasar mendribble dalam permainan bola basket.

Pelaksanaan dalam pembelajaran yaitu a) menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi :bahan ajar, LKS, media, serta rubrik penilaian. b) Berkonsultasi dengan guru mitra. c) Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan pada permainan bola basket. d) Mengumpulkan siswa yang berbaris. e) Menjelaskan hal-hal yang harus di perhatikan dalam gerak dasar mendribble bola dalam permainan bola basket. f) Menerangkan teknik-teknik yang dapat dilakukan dalam mendribble bola.



Variabel Proses

Variabel proses yaitu meliputi segala kegiatan guru didalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih di rencanakan serta aktivitas siswa yang di laksanakan selama proses pembelajaran meningkatkan gerak dasar mendribble dalam permainan bola basket.

PEMBAHASAN

Tujuan pembelajaran adalah untuk membawa perubahan pada pola pikir (kognitif), pola sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) siswa ke arah yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan itu, maka guru sebagai pelaku utama harus melakukan langkah-langkah strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu langkah harus diperhatikan guru dalam proses pembelajaran adalah memilih strategi mengajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pada pembelajaran materi permainan bola basket khususnya mengenai peningkatan keterampilan mendribble bola, strategi yang cocok untuk diterapkan adalah metode kooperatif tipe STAD. Implementasi metode kooperatif tipe STAD dalam peningkatan keterampilan mendribble bola adalah dilakukan dengan cara guru menjelaskan, memperagakan dan memberikan tugas tentang posisi tangan saat berkenaan dengan bola, posisi badan saat mendribble bola dan posisi kaki saat mendribble bola serta gerakan lanjutan. Kemudian siswa yang memiliki kemampuan mendribble bola dapat diikuti oleh teman-temannya, sehingga memberikan peluang besar bagi teman-teman yang lain untuk belajar dari guru mata pelajaran maupun melalui temannya tersebut. Dengan demikian akan mengakibatkan peningkatan keterampilan siswa dalam mendribble bola pada permainan bola basket.

Melalui metode kooperatif tipe STAD ini terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mendribble bola pada permainan bola basket. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh data sebagai berikut ; pada observasi awal rata-rata kemampuan siswa dalam mendribble bola mencapai 60,42. Setelah di adakan tindakan siklus satu terjadi peningkatan mencapai 10,41 menjadi 70,83. Namun pada nilai capaian dalam siklus satu ini belum memenuhi indicator kinerja. Pada tindakan siklus satu ini juga belum mencapai indicator kinerja. Maka dilanjutkan lagi dengan tindakan siklus dua dan peroleh hasil capaian 81,67 atau terjadi peningkatan 10,84.

Tabel 1. Selisih antara data observasi awal, Siklus I dan siklus II.

NO	SIKLUS	NILAI RATA-RATA	KEBERHASILAN	
			MAMPU	BELUM MAMPU
1	Observasi Awal	60,42	15%	85%
2	Siklus I	70,83	35%	65%
3	Siklus II	81,67	100%	-

Berdasarkan hasil capaian di atas terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam mendribble bola, baik dari hasil observasi awal, siklus satu, dan siklus dua. Pada siklus dua hasil yang dicapai adalah 81,67 sudah memenuhi indikator kinerja yakni 80%. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “terjadi peningkatan keterampilan mendribble bola pada permainan bola basket melalui metode kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V di SDN No. 68 Kota Timur” diterima.



SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti bahwa terjadi peningkatan rata-rata keterampilan mendribble bola yakni ; pada observasi awal rata-rata kemampuan siswa dalam mendribble bola mencapai 60,42. Setelah di adakan tindakan siklus satu terjadi peningkatan mencapai 10,41 menjadi 70,83. Namun pada nilai capaian dalam siklus satu ini belum memenuhi indikator kinerja.
2. Pada tindakan siklus satu ini juga belum mencapai indikator kinerja. Maka dilanjutkan lagi dengan tindakan siklus dua dan peroleh hasil capaian 81,67 atau terjadi peningkatan sebesar 10,84. Dengan demikian rata-rata peningkatan dari observasi awal sampai siklus dua sebesar 21,25.
3. Adanya peningkatan keterampilan mendribble bola dalam setiap siklusnya yakni rata-rata 21,25% dengan demikian hipotesis yang berbunyi “terjadi peningkatan keterampilan mendribble bola dalam permainan bola basket melalui strategi kelompok pada kelas V SDN No. 68 Kota Timur” dapat terbukti.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yang telah diuraikan di atas, maka dikemukakan saran sebagai berikut :

- a) Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Penjasorkes, maka perlu seorang guru harus bisa memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- b) Seorang guru Penjasorkes harus banyak menguasai strategi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yakni perubahan pada pola pikir (kognitif), pola sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) dapat tercapai secara efektif dan efisien.
- c) Perlu guru memilih metode kooperatif tipe STAD sebagai salah satu elternatif yang harus diterapkan oleh seorang guru Penjasorkes dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran Penjasorkes khususnya pada peningkatan keterampilan mendribble bola pada permainan bola basket.

DAFTAR PUSTAKA

- Baley, J.A. dan Field D.A. 1976. *Physical Education and Physical Educator. (Ed.2) Boston: Allyn and Bacon, Inc. Dikutip dari Buku Azaz dan Falsafah Pendidikan Jasmani.* 2008. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim Bina Karya Guru. 2004. *Pendidikan Jasmani Untuk Sekolah Dasar Kelas IV.* Jakarta: Erlangga.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT Bumi Aksara
Jakarta: Bumi Aksara.
- Siti, Safariatun. 2008. *Azaz dan Falsafah Pendidikan Jasmani.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rohim, A. (2008) *Olahraga Bola Basket.* Semarang : Aneka Ilmu.
- Agus Kristiyanto, 2010. “*Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan*



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)
Volume 07, (03) September 2021
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>

Jasmani dan Keplatihan Olahraga”, Surakarta, UPT Penerbitan dan Percetakan
UNS (UNS Press)

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Dikutip dari skripsi
Eko,
John N. Drowatzky.1975. *Motor Learning: Principles and Practices*. Dikutip dari Buku
Perkembangan Dan Belajar Motorik. 2008.Jakarta: Universitas Terbuka.